

Keterlibatan Farmasi Dunia pada Rencana Singapura dalam Hidup Normal Bersama Covid-19 Tahun 2019-2021

Catur Wisnu Anggoro¹

TransBorders*

Abstract

This article focuses on the covid-19 handler strategy in Singapore and the world's pharmaceutical intervention of the Singapore plan that wants a normal life with covid-19. Singapore has also improved its cooperation with pips. Singapore's excellent treatment of the virus for successfully combining both competence and scientific expertise is also setting an example for other struggling countries. The Singapore government also used big data and artificial intelligence for tracing needs. In addition, Singapore also purchased American oral covid-19 antiviral drugs. Singapore, which is the latest Asian nation to get its supplies, is also the reason why the country is thought to have successfully handled the virus. Singapore's readiness in dealing with the pandemic can be an example for other countries that are still struggling to fight the virus. Singapore has also increased cooperation with PIPS in order to realize the program to coexist with Covid. Providing vaccines on target, and calls for implementing health protocols must still be carried out in order to deal with the pandemic, which has not ended to this day.

Keywords : Artificial Intelligence; Covid-19; PIPS

Abstrak

Artikel ini berfokus pada strategi penanganan covid-19 di Singapura dan campur tangan farmasi-farmasi dunia akan rencana Singapura yang ingin hidup normal bersama Covid-19. Demi mewujudkan hal ini, Singapura juga meningkatkan kerjasamanya dengan PIPS. Singapura yang unggul dalam penanganan virus ini karena berhasil menggabungkan kompetensi dan keahlian saintifik juga menjadi contoh bagi negara-negara lain yang masih berjuang. Pemerintah Singapura juga menggunakan *big data* dan *artificial intelligence* untuk kebutuhan *tracing*. Selain itu, Singapura juga membeli obat antivirus oral COVID-19 dari Amerika. Singapura yang merupakan negara Asia terbaru yang mendapatkan pasokan tersebut juga menjadi alasan mengapa negara ini dianggap telah berhasil menangani virus ganas tersebut. Kesigapan Singapura dalam menangani pandemi bisa menjadi contoh bagi negara-negara lain yang sampai saat ini masih terus berjuang melawan virus. Singapura juga meningkatkan kerjasama dengan PIPS dalam rangka mewujudkan program hidup berdampingan dengan Covid. Memberikan vaksin secara tepat sasaran, dan himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan masih harus dilakukan demi menangani pandemi yang masih belum berakhir sampai hari ini.

Kata Kunci : Artificial Intelligence; Covid-19; PIPS

¹ Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
caturwsn9@gmail.com

* Jurnal Hubungan Internasional Fisip UNPAS
Email: transborders.journal@unpas.ac.id

PENDAHULUAN

Seperti yang sudah kita ketahui, dunia telah berjuang mati-matian dengan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), yang telah menyebabkan kerusakan yang tak terhitung dalam hal kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Dibandingkan dengan pandemi sebelumnya seperti sebagai Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) pada tahun 2003 dan influenza H1N1 pada tahun 2009, tingkat yang jauh lebih tinggi dari Infeksi (kembali) COVID-19, bersama dengan jumlah kematian yang mengkhawatirkan di antara pasien yang lebih tua dari 60 tahun dan mereka dengan penyakit kronis kondisi kesehatan, telah memperkuat kebutuhan untuk lebih kuat dan intervensi strategis pemerintah untuk memastikan inisiatif terkait kesehatan masyarakat yang efektif (Koo et al., 2020). Pada gilirannya, pemerintah di seluruh dunia telah mengorbankan ekonomi utama kegiatan untuk melaksanakan serangkaian tindakan termasuk intensif pemeriksaan suhu, larangan bepergian, pelacakan kontak, dan perintah tinggal di rumah (karantina), belum lagi wajib kebijakan penggunaan masker dan social distancing. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah meningkatkan status COVID 19 sebagai pandemi setelah sebelumnya dinyatakan endemik pada 30 Januari 2020. Virus ini pertama kali muncul pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Per 31 Juli 2020, terdapat 198 negara terinfeksi, jumlah kematian di seluruh dunia 4.444.675.722, dan jumlah pasien terinfeksi 17,4 juta (WHO 2020, 14).

Singapura sendiri merupakan salah satu negara yang terkena dampak. Hingga tanggal 31 Juli 2020, Singapura masih memiliki 52.087 kasus, 4.444 dan 4.444, atau 27 kematian. Mengatasi COVID 19 di Singapura sangat menarik karena Singapura adalah hub regional. Selain itu, pergerakan orang yang masuk dan keluar Singapura semakin meningkat setiap

bulannya. Menurut Singapore Tourism Board, jumlah pengunjung ke China pada 2019 adalah 330.000 per bulan. Singapura memiliki sejumlah besar orang, barang, dan jasa yang dikatakan berkontribusi terhadap penyebaran virus. Namun, Singapura merupakan negara yang sukses bersama Korea Selatan dan Taiwan dan dijadikan acuan untuk mengatasi COVID 19.

Sejak COVID-19 melanda Singapura, beberapa langkah telah diambil oleh pemerintah Singapura secara nasional untuk menahan penyebaran virus yang sangat menular, termasuk membatasi pengunjung ke semua institusi kesehatan, menyaring pengunjung, dan mengurangi pemindahan pasien yang tidak perlu dipindahkan. Langkah pertama yang dilakukan Singapura adalah mengaktifkan jaringan klinik kesehatan yang disebut *Public Health Preparation Clinic* (PHPC). Klinik ini merupakan klinik umum yang dikembangkan oleh spesialis penyakit pernapasan. Begitu kasus positif pertama virus corona terdeteksi, sesuatu yang berarti akan disiapkan di Singapura untuk menangani penyakit pernapasan. Lalu pemerintah Singapura juga membuat kebijakan yaitu merawat mereka yang terkena virus COVID-19. Jika ada orang yang positif virus COVID-19, maka akan segera dipindahkan ke rumah sakit yang khusus didirikan untuk merawat pasien COVID-19 hingga sembuh. Selain itu, pemerintah Singapura telah mengembangkan aplikasi yang dapat digunakan untuk melacak pergerakan orang yang terkena dampak virus COVID-19. Melacak pergerakan pasien positif sebelumnya adalah salah satu kunci keberhasilan pencegahan infeksi. Dari data yang diperoleh, petugas memanggil orang-orang yang berinteraksi dengan mereka yang telah dinyatakan positif untuk mengetahui kondisinya.

Tidak kehabisan akal, Pemerintah Singapura telah membentuk satuan tugas antar kementerian yang mencakup kesehatan, keuangan, dan kementerian

lainnya. Gugus tugas ini memberi tahu masyarakat umum setiap hari dengan pesan terpadu. Pesan yang dikirim oleh pemerintah melalui WhatsApp langsung diterjemahkan ke dalam empat bahasa resmi Singapura: Mandarin, Inggris, Melayu, dan Tamil. Sebelumnya, pemerintah Singapura akhirnya memutuskan untuk menjalani hidup normal di Covid dengan bantuan WHO dan apoteker dari berbagai negara. Survei ini didasarkan pada sumber-sumber yang diteliti dan diteliti seperti majalah, artikel, dan tentu saja berita yang valid.

METODE PENELITIAN

Pada Penulisan jurnal ini menggunakan metode kualitatif yang artinya penulis menampilkan beberapa fakta yang terdapat dari beberapa sumber. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, internet, jurnal, dan berita yang relevan dengan topik yang diteliti dan yang akan dibahas. Jenis data yang digunakan yaitu sekunder yang didapatkan dan diolah kembali oleh penulis dari berbagai bacaan yang masih terdapat berhubungan dengan masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN

Penanganan Covid-19 di Singapura

Pemerintah Singapura menanggapi pandemi COVID 19 dengan serius. Hal ini menunjukkan respon cepat pemerintah Singapura. COVID19 dilaporkan ke WHO oleh otoritas Tiongkok pada 31 Desember 2019. Pada 2 Januari 2020, Kementerian Kesehatan Singapura mengeluarkan pernyataan untuk menaikkan tingkat peringatan kesehatan. Sejak saat itu, Singapura melakukan berbagai inisiatif dan pengembangan protokol kesehatan. Kewaspadaan ini, bersama Korea Selatan dan Taiwan, menjadikan Singapura sebagai negara yang berhasil menahan penyebaran COVID-19. Keberhasilan Singapura dapat

dikaitkan dengan tiga alasan: penahanan bahaya kesehatan yang terkait, legitimasi pemerintah yang tinggi, dan kehadiran modal sosial di masyarakat.

Pertama, kualitas pelayanan medis. Singapura adalah negara yang menyediakan layanan medis yang efisien, terjangkau, dan berkualitas tinggi. Singapura sering melakukan latihan bencana secara rutin dengan membangun *National Centre for Infectious Diseases* (NCID) berkapasitas 330 tempat tidur dan fasilitas penanggulangan bencana seperti klinik, laboratorium dan uji epidemiologi (Lee et al. 2020). Mendirikan 5 pusat penyaringan regional di Akademi Kepolisian Lama, Marina Bay, GOR Bukit Gombak, GOR Bishan dan GOR Sepak Takraw. Kapasitas tes hingga 40.000 tes per hari (Goh 2020); Ubah fasilitas umum seperti Singapore Expo, Changi Exhibition Centre, Pasillis D'Resort, National University of Singapore menjadi rumah sakit darurat. Rumah sakit darurat ditujukan untuk pasien dengan gejala sedang dan risiko rendah. Lebih dari 80% pasien dibawa ke fasilitas ini (Woo 2020). Memastikan ketersediaan APD dan masker. Pembangunan laboratorium biosafety level 3 di berbagai rumah sakit. Membangun platform yang melibatkan beberapa kementerian untuk tujuan koordinasi (Wong et al. 2020, 1244).

Pemerintah Singapura juga menggunakan data besar dan kecerdasan buatan untuk mengidentifikasi kebutuhan. Quah (2020, 103) mengatakan Singapura pandai berurusan dengan Singapura karena berhasil menggabungkan kemampuan teknisnya dengan keahlian ilmiah. Platform pencetakan, siaran, situs web, media sosial, dan aplikasi sebagai sarana menginformasikan kepada publik tentang pandemi banyak digunakan oleh pemerintah, bersama dengan metode tradisional seperti konseling di tempat umum. Media sosial yang digunakan antara lain Twitter, Telegram, WhatsApp dan

Facebook, yang memberikan informasi setiap hari. Pemerintah Singapura juga telah mengembangkan aplikasi *TraceTogether* dan menggunakan teknologi Bluetooth untuk melacak orang setiap hari, termasuk informasi tentang suhu tubuh dan gejala flu setelah COVID 19. Aplikasi *SafeEntry* yang dapat melacak pengunjung ke tempat-tempat umum seperti gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, restoran, supermarket dan pusat kebugaran. WhatsApp digunakan untuk melacak orang-orang yang dikarantina dan dikarantina sendiri di rumah (Wong et al. 2020, 1244).

Kedua, legitimasi pemerintah, yang ditentukan oleh efisiensi negara. Kapasitas lahan ini mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengakses berbagai alternatif kebijakan (Painter dan Pierre 2005). Kemampuan untuk mengklasifikasikan dan memandu kebijakan strategis (Howlett dan Lindquist 2004), kemampuan untuk menerapkan pengetahuan untuk pembuatan kebijakan (Parsons 2004). Kemampuan untuk mengatur dan menyediakan layanan publik (Bank Dunia 2014). Woo (2020, 346) menambahkan bahwa kunci keberhasilan Singapura terletak pada pengembangan pengurangan risiko bencana yang efektif dan koordinasi kebijakan sejak SARS 2003. Singapura memiliki pemerintah semi terpusat dengan legitimasi tinggi. Ketika COVID 19 ditemukan di Wuhan pada 31 Desember 2019, Kementerian Kesehatan Singapura menaikkan tingkat Siaga Kesehatan Nasional pada 2 Januari 2020 dan mengeluarkan pedoman untuk mengidentifikasi orang dengan COVID 19. Pada 3 Januari 2020, pemeriksaan suhu di Bandara Changi dimulai untuk semua yang baru saja tiba dari Wuhan (Wong et al. 2020.1243). Pada 1 Januari 2020, pemerintah Singapura memantau pergerakan orang dan COVID 19 untuk pasien yang dirawat di ruang gawat darurat yang meninggal mendadak, semua pasien pneumonia di rumah sakit, dan semua

pasien dengan gejala influenza di klinik. . Dokter rumah sakit juga diberikan izin untuk melakukan tes epidemiologi terhadap pasien yang diduga terpapar COVID 19 (Pung et al. 2020, 1041). Pada hari yang sama, Singapura melarang turis memasuki China dan mengkarantina 700 warga Singapura dan orang asing yang tinggal di Provinsi Hubei (Wong et al. 2020, 1243). Kasus pertama di Singapura baru ditemukan pada 23 Januari 2020, namun tindakan pencegahan telah dilakukan sejak awal Januari 2020.

Pada awal Januari 2020, pemerintah segera membentuk kelompok kerja antar kementerian untuk memusatkan pemrosesan dari satu sumber. Informasinya sepihak dan meminimalisir hoax terkait pandemi. Departemen komunikasi umumnya memusatkan informasi melalui spanduk, baliho, televisi, iklan, dan media sosial. Komunikasi yang transparan membangun kepercayaan publik. Mengikuti sikap transparan pemerintah, ada persepsi pemerintah bahwa pandemi adalah masalah nasional, mengkomunikasikan risiko dan menjelaskan tahapan penahanan. Semua sumber berasal dari juru bicara pemerintah. Informasi dari juru bicara pemerintah dapat ditanggapi dengan cepat dan cepat untuk menghindari hoax. Juga menghindari munculnya pernyataan-pernyataan dari banyak PNS yang semakin mengaburkan pesan, kemungkinan mengkambing hitamkan masalah, dan berkembangnya teori konspirasi yang justru menggerogoti kredibilitas pemerintah. Pemerintah Singapura juga telah memberlakukan undang-undang untuk melindungi warga dari gangguan dan pesan online palsu terkait virus corona (Hsui et al). 2020 381.

Ketiga, modal sosial, pengalaman menghadapi epidemi masa lalu. Thu (2020) mengatakan bahwa keberhasilan suatu negara dalam mengatasi pandemi tergantung pada pengalaman masa lalunya. Pengalaman Singapura di masa lalu dengan

SARS dapat membantu warga Singapura memahami bagaimana pandemi telah memengaruhi aktivitas ekonomi dan kehidupan sosial. Ini memudahkan pemerintah untuk mengelola epidemi. Jika negara lain belum menutup perbatasannya dengan China karena alasan ekonomi, Singapura akan langsung tutup pada akhir Januari 2020. Mengingat Singapura adalah pusat regional, ini akan sulit. Singapura juga merespons dengan cepat dengan memberikan insentif ekonomi kepada masyarakat dan bisnis.

Kebijakan Pemerintah dalam Hidup Normal bersama Covid-19

Pemerintah Singapura meyakini virus corona tidak akan bisa diberantas dan akan terus mewabah serta menjadi endemik. Pemerintah Singapura mengatakan warga Singapura harus dapat melakukan aktivitas normal selama periode COVID-19 tanpa dikarantina atau dikarantina. Endemik di sini berarti coronavirus SARSCoV2 tidak hilang dan akan terus ada antara manusia dan populasi dunia selama beberapa tahun. Ini juga berarti bahwa wabah COVID-19 dapat berlanjut dari waktu ke waktu. Pada tahap endemik, jumlah infeksi tetap relatif konstan selama bertahun-tahun dengan kekambuhan yang jarang. Gugus Tugas Covid19 Singapura mengatakan Covid19 akan ditangani dengan cara yang sama seperti penyakit endemik lainnya seperti influenza (flu) dan cacar air. Rahasia hidup dengan COVID-19 adalah vaksinasi. Singapura secara aktif memperluas imunisasi sehingga dua pertiga dari populasi bisa mendapatkan dosis pertama mereka pada 9 Agustus. Saat ini, 80.000 orang divaksinasi setiap hari. Vaksinasi telah terbukti mengurangi infeksi dan penyebaran Covid19. Sebagian besar dari mereka yang divaksinasi terhadap virus yang berasal dari Wuhan tidak menunjukkan gejala atau hanya menunjukkan gejala ringan. Warga Singapura harus divaksinasi secara teratur

setiap tahun. Fokus penilaian tingkat infeksi COVID-19 bergeser ke pasien dengan gejala berat, terutama yang mendapat perawatan di unit perawatan intensif. Di masa depan, warga yang terinfeksi akan dapat pulih atau dikarantina di rumah tanpa harus dirawat di rumah sakit.

Hubungan antara pemerintah dan birokrasi telah dipastikan lancar dalam peluncuran kebijakan terkait COVID secara lebih umum. Keputusan tentang pengujian dan pelacakan kontak semua dilakukan oleh pemerintah seiring dengan masukan dari pejabat kesehatan masyarakat, dan telah tidak ada indikasi bahwa perhitungan politik diprioritaskan dengan mengorbankan rekomendasi pejabat kesehatan. Namun, ada beberapa keluhan oleh para profesional medis dengan alasan bahwa instruksinya sering terlalu mekanis dan tidak ada komunikasi dari proses pemikiran di balik keputusan penahanan. Di dalam kata-kata seorang profesional medis yang berbasis di National Pusat Penyakit Menular.

Diskusi masalah kesehatan di media sosial juga merupakan langkah baik yang di ambil pemerintah Singapura, sumber informasi penting yang mencerminkan tanggapan dunia nyata tentang peristiwa dan opini. Mereka sering penting dalam perawatan kesehatan masyarakat, karena ini mempengaruhi jalur yang mempengaruhi pengambilan keputusan vaksinasi oleh individu yang ragu-ragu. Metodologi kecerdasan buatan berdasarkan kueri mesin pencari internet telah disarankan untuk mendeteksi wabah penyakit dan perilaku populasi. Di antara media sosial, media sosial adalah platform umum pilihan untuk mencari dan berbagi pendapat dan informasi tentang masalah perawatan kesehatan, termasuk vaksinasi. Dalam mewujudkan mimpinya yang ingin hidup normal bersama COVID-19, Singapura pada akhirnya membutuhkan peran berbagai farmasi dari berbagai

negara. Indonesia sendiri juga bekerja sama dengan Singapura dalam menghadapi COVID-19

Peran Farmasi Dunia dalam Mewujudkan Rencana Singapura

Untuk mengejar inisiatif ini, pemerintah Singapura terus membangun kapasitas industri farmasi melalui *Singapore Pharmaceutical Innovation Program* (PIPS). Dalam program ini, pemerintah Singapura telah bermitra dengan *National University of Singapore* (NUS), *Nanyang University of Technology* (NTU), *Singapore Institute of Technology* (SIT), perusahaan farmasi GlaxoSmithKline, *MSD International GmbH* dan *Pfizer Asia Pacific Pte Ltd.* Penandatanganan kerjasama dilakukan pada acara ITAP (Industrial Transformation Asia Pacific) yang diselenggarakan di Singapore Expo. Tang Sze Wie, Direktur, A * STAR mengatakan, "PIPS adalah salah satu cara untuk memenuhi permintaan pasar obat yang terus berkembang. Kolaborasi PIPS berfokus pada industri berkelanjutan, biokatalis, kontrol proses canggih dan teknologi analitik, digitalisasi dan pengembangan farmasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan target, mempercepat produksi dan membuat obat-obatan tersedia untuk pasien dalam industri yang berkelanjutan.

Menanggapi hal itu, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menyebut pemerintah selalu terbuka dengan semua temuan alternatif jenis pengobatan Covid-19, termasuk obat Molnupiravir. Juru Bicara Satgas Covid-19 Wiku Adisasmito mengatakan, setiap jenis pengobatan Covid-19 harus lolos tahapan uji klinis sebelum diberikan kepada pasien yang membutuhkan.

"Pada prinsipnya, Indonesia terbuka dengan berbagai jenis pengobatan, karena semata-mata tujuan kita bersama adalah meningkatkan kesembuhan setinggi-

tingginya," kata Wiku dalam jumpa pers virtual, Selasa (5/10/2021).

Merasa belum puas dengan apa yang sudah diberikan oleh tenaga farmasinya sendiri, Singapura pada akhirnya bekerja sama dengan farmasi-farmasi negara lain. Yang pertama yaitu perusahaan farmasi Merck di Amerika Serikat mengumumkan bahwa pihaknya telah menyepakati kerja sama perjanjian dengan Singapura, untuk memasok dan melakukan pembelian obat antivirus oral COVID-19 eksperimental. Singapura merupakan negara Asia terbaru yang mendapatkan pasokan tersebut.

"Kesepakatan ini adalah contoh lain dari strategi manajemen pandemi berwawasan ke depan Singapura dan komitmen Pemerintah untuk berinvestasi dalam obat-obatan dan vaksin inovatif untuk memerangi pandemi." (Gunawan, 2021).

Obat Molnupiravir dirancang untuk digunakan ke dalam kode genetik virus corona dan akan menjadi obat telan antivirus pertama untuk COVID-19. Merck sedang mencari persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan AS untuk pil tersebut. Kementerian mengatakan molnupiravir akan tersedia untuk digunakan setelah Merck, juga dikenal sebagai MSD Pharma di Singapura, dan menyerahkan data ke Health Sciences Authority (HSA) untuk mendapat otorisasi penggunaannya di Singapura. Australia juga telah membeli tablet Merck, dan Thailand, Korea Selatan, Taiwan dan Malaysia sedang mendiskusikan pembelian. Filipina berharap untuk membuat pil lebih mudah tersedia setelah tes. Data dari studi klinis sementara yang diterbitkan pada hari Jumat menunjukkan bahwa obat tersebut dapat mengurangi kemungkinan rawat inap atau kematian sekitar 50% pada pasien yang berisiko COVID-19 parah.

Perdana Menteri Lee Hsien Loong dari Singapura serta Amerika Serikat tiba di Seoul untuk memulai kunjungan bilateral. Dia juga akan menghadiri upacara untuk menandai pembentukan hubungan diplomatik antara ASEAN dan Korea. Dia dijadwalkan bertemu dengan Presiden Moon Jae-in sebelum berangkat ke Busan untuk menghadiri KTT. Presiden Moon diperkirakan akan menyambut Perdana Menteri Lee dengan jamuan makan malam resmi di Seoul dan melihat mereka menandatangani nota kesepahaman di bidang-bidang seperti perawatan medis, kota pintar, dan kerja sama dunia maya. Di Busan, Perdana Menteri Lee dan para pemimpin ASEAN lainnya akan menghadiri acara memperingati 30 tahun terjalannya hubungan dialog antara kelompok tersebut dan Korea Selatan bersama dengan Presiden Moon. Pada KTT, para pemimpin akan membahas penguatan kerja sama Korea-ASEAN, kata PMO.

KESIMPULAN

Perjuangan Singapura melawan COVID-19 memberikan pelajaran tentang perjuangan Indonesia melawan COVID-19. Legitimasi pemerintah, diukur dengan kecepatan dan transparansi, membantu merespons pandemi dengan cepat. Pemerintah Indonesia awalnya tidak transparan tentang keberadaan COVID-19 dan menganggapnya sebagai virus yang tidak berbahaya. Pemerintah Indonesia juga telah membantu menyebarkan informasi yang salah terkait penanganan virus dengan menyediakan bahan-bahan tradisional, mengizinkan penduduk untuk pindah selama hari besar keagamaan, dan mempromosikan pariwisata ketika negara lain menutup perbatasan. Tindakan ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak serius menangani krisis. Akibatnya, masyarakat tidak menganggap serius penyebaran virus tersebut. Pelajaran lain

juga berlaku untuk menangani cluster padat penduduk.

Sampai hari ini, ancaman yang ditimbulkan dari virus COVID-19 masih bisa dirasakan hampir diseluruh penjuru dunia. Virus dengan penyebaran sangat tinggi ini sudah banyak sekali menimbulkan korban, bahkan termasuk korban jiwa. Negara-negara, khususnya negara berkembang dan negara terbelakang mengalami banyak sekali kesulitan dalam melawan virus ini. Namun Singapura, sebagai salah satu negara maju berhasil menangani virus ganas ini dengan baik. Tindakan cepat yang diambil pemerintah dapat menyelamatkan nyawa masyarakatnya. Selain itu, tingkat kepedulian dan pengertian dari masyarakat juga menjadi salah satu faktor dari berhasilnya Singapura dalam melawan pandemi ini.

Selain meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan menangani pasien terjangkit dengan baik, serta memberikan sarana yang baik bagi masyarakat. Singapura juga menghimbau masyarakatnya untuk mulai terbiasa hidup berdampingan dengan virus ini. pemberian informasi dan himbauan kepada masyarakat melalui media social masih terus dilakukan. Anggapan bahwa virus COVID-19 yang tidak akan bisa hilang sepenuhnya ini membuat virus ini dianggap sebagai endemik. Selain itu, dilakukannya vaksinasi terhadap masyarakat secara menyeluruh juga menjadi solusi yang dipilih Singapura untuk menangani virus ini. Singapura juga meningkatkan kerjasama dengan PIPS dalam rangka mewujudkan program hidup berdampingan dengan Covid.

Kesigapan Singapura dalam menangani pandemi bisa menjadi contoh bagi negara-negara lain yang sampai saat ini masih terus berjuang melawan virus. Memberikan vaksin secara tepat sasaran, dan himbauan untuk menerapkan protokol

kesehatan masih harus dilakukan demi menangani pandemi yang masih belum berakhir sampai hari ini. Hal ini juga menyita perhatian dari pemerintah dunia yang masih terus berusaha menangani dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abc. (2020, March 31). *Strategi Singapura Yang Bisa Dicontoh Untuk Hentikan penyebaran virus Corona*. Tempo. Retrieved November 5, 2021, from <https://www.tempo.co/abc/5448/strategi-singapura-yang-bisa-dicontoh-untuk-hentikan-penyebaran-virus-corona>.
- Goh, T., 2020. "Coronavirus: Singapore's Testing Rate is Tops in ASEAN, with Over 1m Swabs Done". *The Straits Times*, 16 Juli, [daring]. dalam <https://www.straitstimes.com/singapore/health/spores-testing-rate-is-tops-in-asean-with-over-1m-swabs-done> [diakses 6 November 2021].
- Gunawan, A. D. B. (2021, October 6). *Singapura Jalin Kerjasama Dengan MSD untuk Pengadaan Obat Khusus Untuk Covid-19 'molnupiravir'*. Portal Jogja. Retrieved November 6, 2021, from <https://portaljogja.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-252745032/singapura-jalin-kerjasama-dengan-msd-untuk-pengadaan-obat-khusus-untuk-covid-19-molnupiravir?page=2>.
- Howlett, M. dan E. Lindquist, 2004. "Policy analysis and governance: Analytical and policy styles in Canada". *Journal of Comparative Policy Analysis: Research and Practice*, **6**(3): 225-249.
- Hsu, L.Y., et al., 2020. "A Midpoint Perspective on the COVID-19 Pandemic". *Singapore Medical Journal*, **61**(7): 381-383.
- Koo, J. R., Cook, A. R., Park, M., Sun, Y., Sun, H., Lim, J. T., Tam, C., & Dickens, B. L. (2020). Interventions to mitigate early speed of SARS-CoV-2 in Singapore: A modelling study. *The Lancet Infectious Diseases*, *20*, 678–688. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30162-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30162-6)
- Lee, V.J., et al., 2020. "Interrupting Transmission of Covid-19: Lessons from Containment Efforts in Singapore". *Journal of Travel Medicine*, **27**(3).
- Lum LHW, Tambyah PA. Outbreak of COVID-19—an urgent need for good science to silence our fears? *Singapore Med J*. 2020; **61**(2): 55- 57.
- Nusantara, S. S. (n.d.). *Merck kerja Sama Singapura siapkan Obat covid-19 molnupiravir: Internasional*. GATRAcom. Retrieved November 6, 2021, from <https://www.gatra.com/detail/news/525104/internasional/merck-kerja-sama-singapura-siapkan-obat-covid-19-molnupiravir>.
- Parsons, W., 2004. "Not Just Steering but Weaving: Relevant Knowledge and the Craft of Building Policy Capacity and Coherence". *Australian Journal of Public Administration*, **63**(1): 43–57.
- Perdana menteri Singapura Mulai Kunjungan Ke Korea Selatan*. Anadolu Ajansı. (n.d.). Retrieved November 6, 2021, from <https://www.aa.com.tr/id/regional/perdana-menteri-singapura-mulai-kunjungan-ke-korea-selatan-/1652472>.

- Pung, R., et al., 2020. "Investigation of three clusters of COVID-19 in Singapore: Implications for Surveillance and Response Measures". *The Lancet*, **395**(10229): 1039-1046.
- Quah, D. 2020. "Singapore's Policy Response to COVID-19" dalam Baldwin, R. dan B.W. Mauro (eds.). 2020. *Economics in the Time of COVID-19*. London: CEPR Press.
- Santoso, B. (2021, October 6). *Molnupiravir Diklaim Ampuh Sebagai obat virus Corona, Begini Tanggapan Satgas Covid-19*. suara.com. Retrieved November 6, 2021, from <https://www.suara.com/news/2021/10/06/085548/molnupiravir-diklaim-ampuh-sebagai-obat-virus-corona-begini-tanggapan-satgas-covid-19>.
- Thu, HL., 2020. "Why Singapore, Taiwan, and Vietnam have been effective in fighting covid-19" [daring]. dalam <https://www.aspistrategist.org.au/why-singapore-taiwan-and-vietnam-have-been-effective-in-fighting-covid-19/> [diakses 5 November 2021].
- Utomo, A. P. (2021, June 27). *Singapura persiapkan Rencana Hidup Bersama Covid-19 Halaman all*. KOMPAS.com. Retrieved November 5, 2021, from <https://www.kompas.com/global/read/2021/06/27/125449170/singapura-persiapkan-rencana-hidup-bersama-covid-19?page=all>.
- Wong, J.E.L. et al., 2020. "COVID-19 in Singapore – Current Experience: Critical Global Issues that Require Attention and Action". *JAMA*, **323**(13): 1243-1244.
- Woo, J.J., 2020. "Policy Capacity and Singapore's Response to the COVID-19 pandemic". *Policy and Society*, **39**(3): 345-362.
- World Bank, 2014. "AGI data portal" [daring]. Dalam <https://www.agidata.org/site/#> [diakses 30 Juli 2020].
- World Health Organization, 2020. *Coronavirus disease (covid-19) - who*. (n.d.). Retrieved November 4, 2021, from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200731-covid-19-sitrep-193.pdf?sfvrsn=42a0221d_2.